

## PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SMAN 1 MUARA PAHU KABUPATEN KUTAI BARAT

MASYNI

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana penerapan MMT ditinjau dari: 1).Perencanaan,. 2). Pelaksanaan, 3). Pengawasan dan 4). Pengevaluasian serta 5). Kendala dan Solusi Penerapan Mutu Terpadu di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat, dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kasus dengan prosedur pengumpulan data yang menggunakan beberapa teknik yang mencakup: wawancara mendalam, observasi, partisipasi, dan dokumentasi, berupa fotografi, pengkajian arsip-arsip sekolah. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang dilakukan dengan *cross chek* data dan informasi, baik dengan triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis siklus Milles Huberman. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat sudah menerapkan MMT mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi yang mengacu pada penerapan *TQM* SNP. Dengan melakukan fungsi Manajemen: 1). Perencanaan: menetapkan visi dan misi sebagai pedoman mutu, komitmen terhadap penyelenggaraan sekolah berstandar SNP, 2). Pelaksanaan: menerapkan kurikulum nasional dan khas lembaga, mengusahakan pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi minimal S1, mempertahankan adanya kepuasan peserta didik dan orang tua sebagai *user* sekolah, lulusan diusahakan 100% dan dibekali dengan *skill*, adanya sarana prasarana yang representatif, pengelolaan pendidikan yang transparan, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dekat, adanya layanan khusus fasilitas penunjang belajar. 3) Pengawasan: melakukan evaluasi diri mengenai kinerja sekolah, serta melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester. 4) Evaluasi: menyusun laporan hasil evaluasi diri sekolah, menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil EDS. 5) Mencermati kendala-kendala dalam melaksanakan MMT, dan mengusahakan solusi sehingga bisa mengadakan perbaikan secara terus menerus.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Manajemen, Mutu Terpadu.*

**IMPLEMENTATION OF INTEGRATED QUALITY MANAGEMANT AT  
SMAN 1 MUARA PAHU WEST KUTAI DISTRICT**

**MASYNI**

**ABSTRACT**

*This research aimed to get a clear description of the implementation of IQM in SMAN 1 Muara Pahu, focusing on the: 1). Planning, Implementation, Control, and Evaluation of the application of IQM at SMAN 1 Muara Pahu to reach the status of out standing educational institution. The research used a case study method with a data collection procedure comprising several techniques including: In-depth interviews of participant observation, documentation, in the form of photography, and school archives review, the validity of the data was check dusing triangulation techniques carried out using cross-data sources and cross-methodes.*

*The collected data was analyzed using the Milles Huberman cycle analysis. The results showed that SMAN 1 Muara Pahu had successfully implemented the IQM, ranging from planning, implementation, control and evaluation, oriented to the application of TQM SNP: Applying the management fuction of : 1) Planning: formulating the vision and mission as guidelines for quality improvement, and commitment to apply the school standard following the SNP 2). Implementation: implementing the national and institutional curriculu, recruiting all educators and educational personnel with the minimum qualification of Bachelor's and, guaranteeing the statisfaction of learnersand their parents as school users, 100 % students graduation provided with necessary skills, representative school infrastructures, transparency of management of education, intimate school and community relatitionshop, and providing special school service for supporting learning facilities 3). Control: conducation self-evaluation of school performance, and evaluation of the learning process at the and of each semester 4) Evaluation conduction the annual work program evaluation at the and of academic year, preparing reports on school self-evaluation of schools, developing priority scale of activities and following-up programs on EDS outcomes.5) Looking at the constaints in implemating the IQM, and working out on possible solutions, for continuing improvements of school performances.*

**Key Words:** *Implementation, Integrated, Quality*

---

## A.PENDAHULUAN

Berbagai studi menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan SMA dengan pendekatan *TQM* atau *MMT* telah dipraktikkan pada beberapa sekolah. Fattah Nanang (2016:10) menemukan bahwa strategi peningkatan mutu dengan penerapan *MMT* menempatkan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan strategis dalam perbaikan terus-menerus yang berfokus pada pelayanan sebaik-baiknya bagi pelanggan (internal dan eksternal), yaitu dengan memperhatikan dan menjalankan hasil-hasil masukan dari pelanggan pendidikan.

Filosofi *MMT* memandang pendidikan sebagai jasa, dan usaha lembaga pendidikan sebagai industri jasa, bahwa pengelolaan pendidikan mengandaikan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan yang secara filosofis menekankan pada pencarian secara konsisten perbaikan berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Sallis, 2017:17). *MMT* sebagai pendekatan mutu, disatu sisi berdasarkan beberapa hasil penelitian seperti yang dikemukakan di atas dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah, tetapi dengan adanya kesempatan pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah oleh kelompok masyarakat atau yayasan khususnya sekolah bertaraf internasional (PP No. 17 Tahun 2010, dan Permen No. 78 Tahun 2009), dapat juga menimbulkan potensi pembiayaan pendidikan yang tinggi, karena dalam pelaksanaan *MMT* membutuhkan kelompok-kelompok kerja yang melibatkan konsultan, rekrutmen tenaga pendidik yang profesional dari pihak asing, sarana dan prasarana yang lengkap dan mutakhir, serta proses pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu lebih panjang, dimana sebagian atau seluruh pembiayaan itu akan dibebankan pada peserta didik atau masyarakat pengguna (pelanggan) sekolah tersebut.

SNP dan SPM sebenarnya merupakan bentuk implementasi dari upaya untuk mewujudkan mutu pendidikan secara lebih baik. Sebab yang menjadi acuan dari penjaminan mutu pendidikan di Indonesia adalah tiga hal pokok, yaitu SPM, SNP, dan Standar mutu pendidikan di atas SNP (mutu berbasis keunggulan lokal atau mengadopsi standar internasional tertentu bahwa untuk melaksanakan program mutu di bidang pendidikan diperlukan beberapa dasar yang kuat, meliputi komitmen pada perubahan yang ada, maksudnya adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan berbobot. Lazimnya perubahan menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut tersebut. Kemudian adanya pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, sebab banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum hal itu jelas. Ada berbagai kesenjangan yang terjadi di sekolah-sekolah, yang bisa terjadi juga di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat diantaranya peningkatan mutu dan relevansi layanan pendidikan menjadi hal yang cukup dominan dalam pengelolaan satuan pendidikan, tetapi masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pemberian layanan menjadi kurang optimal. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan dengan mengacu

pada SNP, terdiri dari delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. SNP memberikan rujukan dalam pengelolaan sekolah agar tercapai mutu yang baik, akan tetapi masih terdapat penafsiran yang berbeda dalam penerapan SNP tersebut pada tingkat satuan pendidikan. Penerapan SPM dan SNP sebagai salah satu bentuk sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia, menjadi hal yang cukup menarik untuk bahan kajian, karena ketentuan tentang SPM yang dikeluarkan justru setelah adanya SNP.

### **B.RUMUSAN MASALAH**

Jabaran permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penerapan MMT di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat, dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Berprestasi dengan rincian permasalahan
  - 1.1. Bagaimana perencanaan penerapan MMT di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat?
  - 1.2. Bagaimana pelaksanaan penerapan MMT di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat?.
  - 1.3. Bagaimana pengawasan Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat?.
  - 1.4. Bagaimana pengevaluasian penerapan MMT di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat?
2. Apa Kendala dan Solusi Penerapan MMT dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat?

### **C.KAJIAN PUSTAKA**

*TQM* merupakan hubungan pelanggan pemasok secara internal dan eksternal, dan dalam setiap hubungan didasari oleh proses yang dikelilingi oleh komitmen terhadap kualitas, komunikasi tentang pesan-pesan kualitas, mengenal perubahan budaya organisasi untuk menciptakan kualitas total, kemudian ditunjang dengan fungsi utama manajemen orang, proses, dan sistem dalam organisasi. Sistem hubungan inilah yang dimaksudkan dengan *TQM*. Artinya, komponen orang, sistem, dan proses sangat didukung oleh bangunan komunikasi, komitmen, dan budaya yang terdapat di dalam organisasi itu sendiri. Komponen-komponen tersebut harus dibangun secara sistematis dan sistemik. Sistematis artinya bagaimana bagian-bagian yang terdapat dalam manajemen secara bertahap dikembangkan dan secara sistemik maksudnya jika terdapat satu bagian yang bermasalah, maka pengaruhnya dapat berdampak bagi tidak berjalannya suatu sistem seluruh sebagaimana yang diinginkan. Jika digambarkan hubungan komponen-komponen tersebut, dapat dilihat seperti berikut ini:



Gambar 1: *TQM* dalam Suatu Organisasi.

*Psychogios* dan *Priporas* menjelaskan bahwa “*TQM is a total organizational approach for meeting customer needs and expectations that involves all managers and employees in using quantitative methods to improve continuously the organisation’s processes, products and services*”. Maksudnya, *TQM* adalah pendekatan organisasi secara terpadu untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan yang mencakup seluruh manajer dan pegawai dalam menggunakan metode kuantitatif guna memperbaiki proses-proses, produk, dan pelayanan organisasi secara terus-menerus.

Perspektif pendidikan, *TQM* dipandang sebagai “Suatu filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang”. Seperti dijelaskan sendiri oleh *Sallis* bahwa definisi tersebut digunakan untuk dua gagasan utama: *The first is a philosophy of continuous improvement, the second related meaning uses TQM to describe the tools and techniques, such as brainstorming*. Dua gagasan yang dimaksud adalah pertama filosofi perbaikan terus menerus, dan kedua untuk mendeskripsikan alat-alat dan teknik-teknik seperti sumbang pendapat. Definisi lain tentang *TQM* yang lebih spesifik diberikan oleh *Deming, W. Edwards* (2014:22) dalam dua definisi sebagai berikut:

*TQM in a class setting is a philosophy and a set of guiding principles and practices the instructor applies to teaching that represent the foundation for continuous learning and improvement on the part of the students and the instructor. It is the application of procedures related to instruction that improve the quality of education provided to the students and the degree to*

*which the needs of the students and their employers are met, now and in the future.*

Definisi tersebut memandang *TQM* dalam ruang lingkup kelas merupakan suatu filosofi dan seperangkat prinsip dan praktek yang mengarahkan instruktur untuk melaksanakan pembelajaran yang merepresentasi sistem belajar sepanjang hayat dan perbaikan terus-menerus terhadap sesuatu yang berkenaan dengan tugas instruktur dan peserta didik. *TQM* merupakan aplikasi prosedur yang berkaitan dengan pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan sejauh mana kebutuhan peserta didik terpenuhi saat ini dan di masa yang akan datang. Ashford, (2013:65) menyatakan :

*TQM in a class setting is a process that involves the instructor's adopting a total quality approach to teaching (i.e. attempting to improve the quality of instruction and, in the process, the students' meaningful learning in every possible way) so that the needs of the students and those of their employers are best served. It is the never-ending pursuit of continuous improvement in the quality of education provided to the student.*

*TQM* dalam ruang lingkup kelas dipandang sebagai proses yang melibatkan instruktur dalam mengadopsi pendekatan kualitas terpadu dari suatu pembelajaran (yakni mencoba memperbaiki kualitas pembelajaran dalam proses, di mana peserta didik dapat belajar dengan bermakna dalam setiap cara yang mungkin diberikan) sehingga kebutuhan peserta didik dan seluruh staf yang ada dapat terlayani dengan baik. *TQM* merupakan upaya pencarian perbaikan kualitas pendidikan secara terus-menerus yang disediakan untuk peserta didik.

Deming, (2015:15) dengan *Never ending improvement cycle* (siklus perbaikan tanpa akhir) atau lebih dikenal dengan *PDCA-Cycle* adalah suatu siklus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah secara terus-menerus tanpa henti melalui proses siklus yang dilakukan secara berulang sampai kondisi perbaikan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Siklus PDCA itu adalah akronim dari:

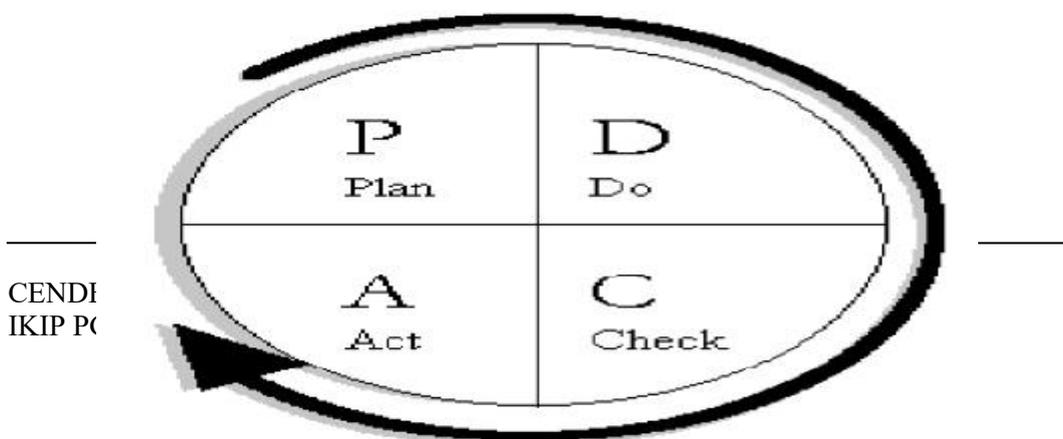
P = *Plan* (perencanaan)

D = *Do* (melakukan, mengerjakan)

C = *Check* (mengecek, memeriksa)

A = *Act* (berbuat, bertindak)

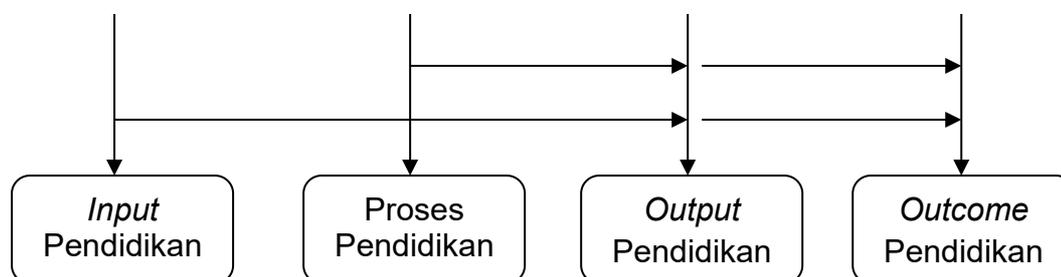
Adapun siklus perbaikan tanpa akhir sebagaimana disebutkan di atas dapat digambarkan dalam lingkaran siklus sebagai berikut:



Gambar 2: Siklus Perbaikan Tanpa Akhir (Deming:2015:12)

Berdasarkan gambar tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan dalam memperbaiki kualitas adalah perencanaan (*Plan*). Dalam melakukan perencanaan, tim atau kelompok yang hendak memperbaiki kualitas terpadu perlu melakukan analisis kebutuhan dengan mengukur kondisi objektif manajemen. Perlu juga memilih proses yang membutuhkan perbaikan, membuat dokumentasi terhadap proses yang telah dipilih, kemudian merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Setelah mengukur kebutuhan dan biaya yang mungkin dikeluarkan, tim itu mengembangkan perencanaan dengan menggunakan standar perbaikan yang terukur. Langkah selanjutnya adalah melakukan (*Do*) semua yang telah direncanakan. Pada saat melakukan perencanaan, perlu dibarengi dengan pengawasan terhadap kemajuan perbaikan. Dengan demikian, data perlu dikumpulkan secara terus-menerus untuk mengukur perbaikan proses.

*TQM* tidak sepenuhnya berhasil diimplementasikan pada sebuah lembaga pendidikan karena berbagai faktor penyebab. Sallis, (2015:31) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam mengimplemetasikan *TQM* pada lembaga pendidikan adalah: 1) kepemimpinan, perubahan yang menyeluruh (paradigma manajemen, komitmen, tujuan, dan pelatihan) tidak dipenuhi; 2) pola pikir, usaha setengah hati dan harapan tidak realistis; 3) struktur dan mutu SDM, kesalahan delegasi wewenang dan kepemimpinan, tim, proses penyebarluasan, pendekatan terbatas, dan pemberdayaan yang prematur; serta 4) biaya.



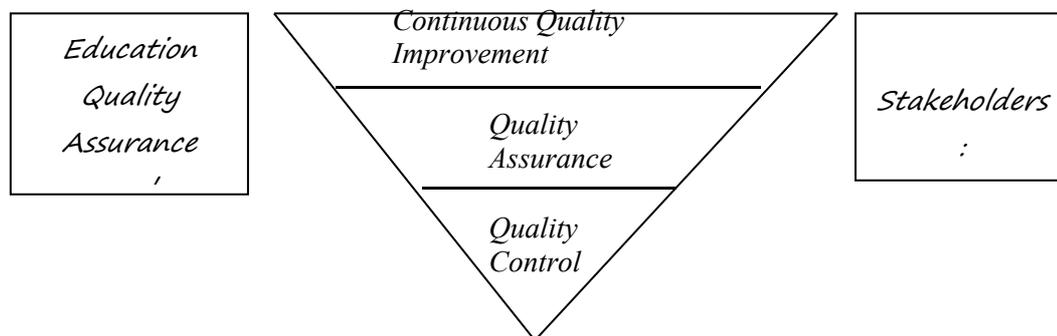
Gambar 3: Mutu *Input*, Mutu Proses, Mutu Hasil, Mutu Dampak.  
Sumber: (Saputra, 2015:12)

Hasil implementasi *total quality management* dapat diukur melalui *input*, proses *output*, dan *outcome*. Implementasi *TQM* dikatakan berhasil apabila *input*, *output*, *outcome* bermutu. *Input* dinyatakan bermutu jika siap berproses, tersedianya guru dan karyawan yang bermutu, kurikulum yang jelas dan terarah, fasilitas yang memadai dan aspek pendidikan lainnya yang memadai. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu jika lulusan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkualitas, lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan, dan merasa puas.

Pencapaian standar mutu tersebut dapat terpenuhi melalui pelayanan pendidikan. Adapun pelayanan SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat dalam mencapai pendidikan yang bermutu meliputi: 1) pelayanan manajemen terhadap guru dan karyawan; 2) pelayanan manajemen terhadap siswa; 3) pelayanan manajemen terhadap orangtua; 4) pelayanan manajemen terhadap pendidikan lanjutan; 5) pelayanan manajemen terhadap sekolah sebagai sistem; dan 6) pelayanan guru terhadap siswa.

Pengertian *TQM* merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi disamping itu juga *TQM* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya. Untuk dapat menerapkan MMT dengan baik tentunya diperlukan prinsip-prinsip dan komponen yang harus ada sehingga nantinya MMT ini akan dapat diukur berhasil atau tidaknya. G.R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan pikiran-pikiran untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Mulyasa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Kerangka produktivitas dalam perspektif *TQM* dimaksudkan sebagai tujuan utama adalah penyelenggara organisasi, begitu juga dengan organisasi pendidikan. Karena hal ini produktivitas menjadi fokus utama dari *TQM* dan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu dalam meningkatkan kinerja organisasi keduanya memiliki visi misi yang sama..

Penerapan manajemen mutu di dunia pendidikan strategi yang dikembangkan yaitu, institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Jasa atau layanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Oleh karena itulah, suatu SMM dibutuhkan untuk mampu mewujudkan lembaga pendidikan yang berprestasi. Prestasi merupakan puncak hasil dari suatu proses yang dilakukan dengan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Semua pihak yang terkait mulai dari hulu sampai hilir secara menyeluruh dilibatkan dalam penanganan mutu, yaitu mencakup semua proses yang dilakukan sesuai standar mutu (*quality control*), penjaminan mutu (*quality assurance*), ke arah peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Jika pemikiran tersebut dihubungkan dengan konteks manajemen mutu pendidikan di Indonesia, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini yang menunjukkan hubungan antara standar dengan proses tahapannya.



Gambar 4: *Quality Improvement*  
Sumber BNSP National Standards, (2016:41)

Standar mutu diperlukan dalam penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas, yaitu: Dilakukan dalam satu prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama dan kolaborasi antar pemangku kepentingan; dan dilakukan secara terus-menerus berkelanjutan. Acuan untuk mengkaji pencapaian pendidikan, mutu pendidikan dan bidang yang dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan VIII SNP yang dimaksudkan meliputi:

(1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang peningkatan mutu pendidikan formal dan nonformal mengacu pada standar nasional pendidikan, yaitu sebagai berikut: a) SPM dirumuskan oleh Menteri. SPM berlaku bagi satuan atau program pendidikan; penyelenggara satuan atau program pendidikan; pemerintah kabupaten atau kota; dan pemerintah provinsi. b) SNP dirumuskan oleh pemerintah dan SNP berlaku bagi satuan atau program pendidikan. SNP dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan. c) Standar mutu pendidikan di atas SNP.64 PP. No. 19 Th. 2005 tentang VIII SNP.

#### D.HASIL PENELITIAN

Penelitian Penerapan MMT di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat sebagai berikut :

1. Perencanaan; dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah berpedoman pada visi dan misi, Komitmen terhadap pengelolaan sekolah dengan menggunakan standar SNP dan sistem akreditasi, kurikulum. Dalam proses pembelajaran peserta didik merasakan kenyamanan sebuah pelayanan yang diberikan oleh sekolah, SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat memfokuskan manajemen mutu pendidikan yang dijalankannya terhadap komponen-komponen *input*, proses, dan *output*, SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat, Perencanaan mutu dalam tinjauan manajemen

meliputi mutu pendidikan (proses dan lulusannya), keterlibatan sumber daya manusia terhadap pengelolaan pendidikan, pendayagunaan secara optimal sumber daya non insani, manajemen sekolah dan kepuasan pelanggan (peserta didik dan masyarakat luas) terhadap mutu dan kinerja sekolah, Prestasi yang diperoleh merupakan hasil atas program berkelanjutan sebagai wujud dari peningkatan mutu sekolah, Meningkatkan pelayanan dengan menggunakan angket yang diberikan secara rutin dan teratur terhadap peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua. Meningkatkan profesionalisme SDM terutama tenaga pendidik sebagai desain penjaminan mutu proses KBM.

2. Pelaksanaan; Implementasi kurikulum berdasarkan pada Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan kementerian agama, pembelajaran Standar PAIKEMI: Menyediakan fasilitas laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perangkat multi media dan internet. Memberikan pembinaan tenaga pendidik. Menyarankan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti MGPP dan *workshop*., Melakukannya dengan memberi motivasi untuk melanjutkan ke S2 dan minimal kualifikasinya S1, tenaga pendidik melakukan peningkatan melalui MGMP, diklat dan *workshop* untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Para, tenaga pendidik dibiasakan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan jadwal yang ada. Peserta didik dan orang tua sebagai *user* mendapatkan kepuasan, peningkatan kualitas peserta didik sangat berkaitan erat dengan layanan khusus. Menyediakan waktu untuk shalat dzuhur secara berjamaah dan shalat dhuha. Memberi kesempatan berdiskusi secara bebas dalam hal agama dan ilmu pengetahuan. Mengadakan pembinaan-pembinaan bidang agama seperti siraman rohani., Lulusan 100% dan dibekali dengan skill., Sarana prasarana yaitu melakukan dengan merenovasi laboratorium, membangun ruang yang lebih luas untuk perpustakaan sekaligus, bisa difungsikan untuk ruang pertemuan MGMP, membuat alat peraga sederhana dari sumber daya alam yang sudah tidak terpakai, menggunakan alat-alat yang ada sesuai dengan kebutuhan, membuat proposal tiap tahun ajaran baru untuk alat yang belum ada ditujukan kepada sarana sekolah., Pengelolaan pendidikan yaitu transparan dalam pengembangan program sekolah, pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja, dan melakukan 6K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan. Hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu: keterlibatan masyarakat/orang tua atas pemberian pelayanan dan kebutuhan terhadap proses dan *output* memiliki kedekatan yang sangat erat., Layanan khusus yaitu: menyediakan fasilitas area *free internet* di ruang tenaga pendidik dan beberapa ruang belajar dan ruang-ruang penting lainnya, melengkapi sarana, memasang internet, (Wifi), beli Laptop, dan melengkapi bahasa asing, dan menginstruksikan kepada tenaga pendidik untuk memakai laptop dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Pengawasan terhadap pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Muara Pahu. Merupakan suatu keharusan

agar supaya kemampuan para tenaga pendidik terus dapat ditingkatkan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional. Dengan keprofesionalan tenaga pendidik maka akan menghasilkan anak didik yang berprestasi. bekerjasama antara kepala sekolah, pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur.

4. Evaluasi, SMAN 1 Muara Pahu melakukan evaluasi terhadap kinerja sekolah, dalam pelaksanaannya bisa klinis, teknis, dan non teknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun, hal ini sebagai perwujudan lembaga yang dikelola dengan berbasis transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas, SMAN 1 Muara Pahu mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, SMAN 1 Muara Pahu menyusun EDS untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terlaksana, SMAN 1 Muara Pahu menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut sebagai wujud dari adanya perbaikan secara terus menerus

#### **E.SIMPULAN**

Penerapan MMT di SMAN 1 Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat dilakukan dengan menjalankan 4 fungsi dan tahapan kegiatan Manajemen yakni: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengawasan dan 4) Pengevaluasian, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan MMT dilakukan dengan: a). Menetapkan Visi dan Misi sebagai dasar dan pedoman untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan;
2. Pelaksanaan penerapan MMT Mengelola pendidikan dengan transparan dalam pengembangan program sekolah, pembagian tugas berdasarkan kualitas kinerja, dan melakukan 6K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan, serta melakukan dengan menanamkan rasa kebersamaan, dan keterbukaan;
3. Pengawasan penerapan MMT dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran,
4. Pengevaluasian penerapan MMT, menyusun EDS dan analisis konteks untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terlaksana; *Keempat*, skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut sebagai wujud dari adanya perbaikan secara terus menerus.

Didalam penerapan MMT di SMAN 1 Muara Pahu dengan menjalankan 4 fungsi dan tahapan kegiatan manajemen tersebut diatas, sekolah juga mengalami kendala-kendala, yakni sebagai berikut

Kendala-kendala yang berkaitan dengan sumber daya manusia yakni berkaitan dengan peningkatan kualitas peserta didik dan pendidik,

yang berhubungan dengan kurang responsifnya peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan program yang ada.

Dalam rangka meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMAN 1 Muara Pahu upaya yang dilakukan diantaranya adalah:

- a) menciptakan tutor sebaya di kalangan tenaga pendidik,
- b) memberikan pembinaan atau pengarahan langsung *face to face* kepada tenaga pendidik, dan
- c) melakukan evaluasi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ascaro, Jerome S., (2014) “*Quality in Education: An Implementation Handbook*” (alih bahasa: Yosali Iriantara, “*Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan.*” Pustaka Pelajar,; Yogyakarta.
- Ashford, J. L., (2013) “*The Management of Quality In Construction.*” *This edition.published in the Taylor & Francis e-Library. Published by E & FN Spon, an imprint of Chapman & Hall: London.*
- .  
A., Pettigrew, Thomas H., dan R. Whittington., (2015) “*Handbook of Strategy and Management.*” *London: Sage Publications.*
- Cheng, Yin Cheong.,(2013) “*New Paradigm for Re-engineering Education.Globalization, Localization and Individualization.*” *Asia Pacific Educational Research Association: Spinger*
- .  
Cortada, James W., (2014) “*TQM for Information System & Management*” (alih bahasa: Eko Suwardi, “*TQM Terapan dalam Manajemen Sistem Informasi.*” Andi Yogyakarta.: Yogyakarta.
- Crosby, Philip B.(2014) “*Quality is Free.*” New York: New American Library
- .  
Cuttance, Peter., (2013) “*Quality Assurance And Quality Management In Education.*” South Australia: Education Dept. Publisher Education Dept. of South Australia.
- Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, (2012) “*Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.*” Boston: Allyn and Bacon, Inc.,
- Dahlgaard, Jens J. Kai Kristensen and Gopal K. Kanji, (2014) “*Fundamentals of Total Quality Management: Process analysis and improvement.*” *This edition.Published in the Taylor & Francis e-Library: London and New York*

- Departemen Pendidikan Nasional., (2013) “*Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance)*.” Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Deming, W. Edwards., (2014) “*Out of the Crisis*.” Cambridge: Cambridge University Press, dalam Anonim, “Manajemen Mutu Pendidikan” <http://guru.idaman.blogspot.com>.
- D., Harold Koontz dan Cyril O’Donnell., (2014) “*Principles of Management*.” New York: Mc. Graw Hill Book Company.
- Everat, K.B, Geoffrey Morris, and Ian Wilson., (2014) “*Effective School Management*.” London: A SAGE Publications Company.
- Fattah, Nanang., (2016) “*Landasan Manajemen Pendidikan*” Remaja Rosda Karya.:Bandung.
- Feigenbaum, A. V. Feigenbaum, Donald S, (2013) “*The power of management capital: utilizing the new drivers of innovation*.” New York: McGraw-Hill
- Gaspersz, Vincent., (2014) “*Total Quality Management*.” Gramedia Pustaka Utama :Jakarta.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly., (2014) “*Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses, Jilid 2*.” edisi kelima, University Of Kentucky dan University of Houston. Terj.: Savitri Soekrisno dan Agus Dharma. Erlangga,: Jakarta.
- Gelsthorpe, Tony dan John West-Burnham., (2013) “*Educational Leadership and the Community; Strategies for School Improvement Through Community Engagement*.” London: Pearson.
- Hawking, S., A., (2014) “*Brief history of time: From big bang to black holes*.” Bantam Books, Toronto, 2013. Jones, J.W., Mishoe, J.W. and Boote, K.J., “*Introduction to simulation modeling*.” FFTC, TB No. 100.
- Hoy, Wayne K. & Cecil G. Miskel,(2012) “*Educational Administration: Theory, Research, and Practice (6th edition)*.” McGraw-Hill Companies, Inc.: New York.
- I
- Koontz H. O’Donnell dan Weihrich, H., (2014) “*Manajemen, Jilid 1*,” edisi kedelapan,1 Judul asli: “*Management Eighth Edition*,” Inggris: Mc Graw-Hill, Inc. (Editor: Alfonsus Sirat). Erlangga.:Jakarta.
- Lincoln, YS and Guba, E.G., (2014) “*Naturalistic Inquiry*.” Newbury Park, CA: Sage Publication.
- Terry R., George., (2014) “*Prinsip-Prinsip Manajemen*.” Terj. J. Smith D. F.M. Bumi Aksara, :Jakarta

Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional, “No. 20 Tahun 2013.”  
Fokusmedia, :Bandung.

Usman, Husaini., (2015) “*Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.*”  
Bumi Aksara,:Jakarta.